

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan berkembang sangat pesat, terutama dalam hal perekonomian. Banyaknya inovasi baru untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah investasi (Aryaningsih et al., 2018). Secara umum *investor* yang melakukan investasi, lebih dahulu melakukan pengamatan serta evaluasi terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan cara memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang telah *go public*. (Arista & Astohar, 2012).

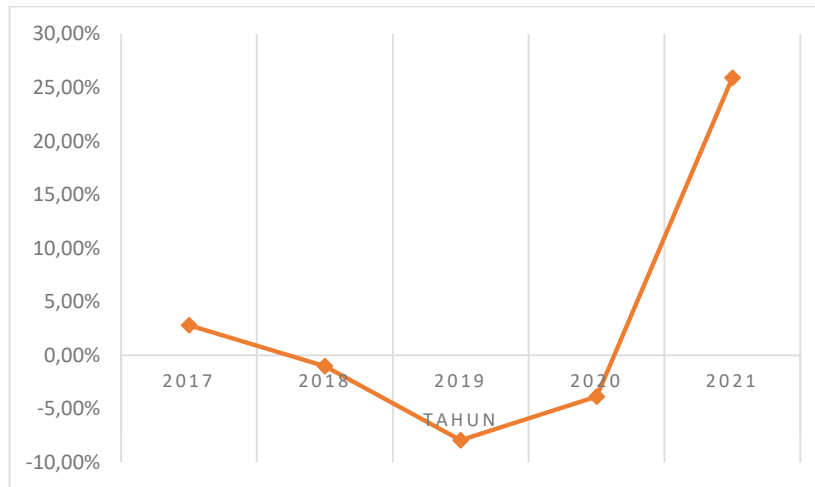
Pasar modal adalah lembaga keuangan yang berperan menjadi sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Kondisi utama yang diinginkan oleh para *investor* untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal merupakan rasa aman akan investasinya (Arisandi, 2014). Pasar modal mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal *investor* akan menginvestasikan dananya dengan harapan untuk mendapat keuntungan (Sodikin & Wuldani, 2016).

Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan sektor, salah satunya adalah Sektor Industri Barang Konsumsi. Produk yang dihasilkan dari sektor industri barang

konsumsi berupa makanan, kosmetik, farmasi, dan barang atau alat keperluan rumah tangga.

Tujuan *investor* melakukan investasi yaitu untuk memperoleh *return*. Konsep *return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997:97; dalam Putra & Kindangen, 2016). *Return* memiliki sangat penting bagi para *investor*, sebab *return* adalah asa laba di masa mendatang yang artinya kompensasi atas waktu dan risiko yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh *investor*. Tingkat permintaan serta penawaran dari para *investor* akan memengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan, jika harga saham tinggi, maka *return* yang akan diperoleh *investor* pula tinggi (Devi & Artini, 2019).

Dalam penelitian ini, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dijadikan sebagai objek penelitian. Karena kondisi *return* saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi. Berikut grafik dari data *return* saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.



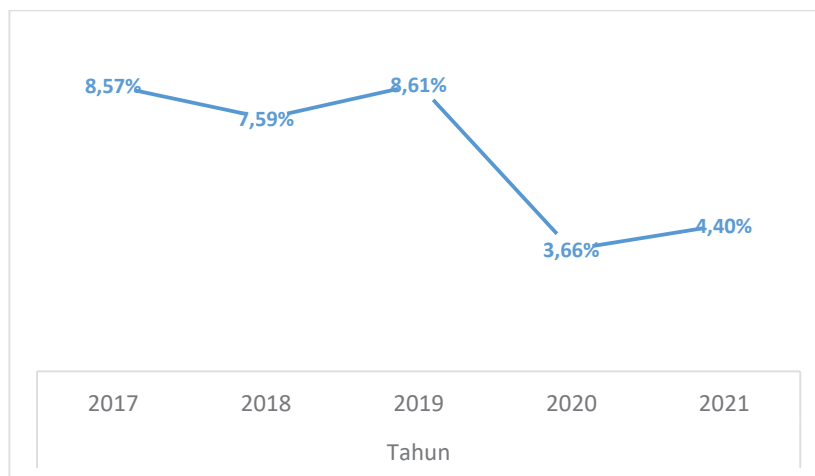
Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa grafik rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuatif dari periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata *return* saham sebesar 2.80%, kemudian pada tahun 2018 *return* saham pada sub sektor ini mengalami penurunan sebesar -1.03%. Pada tahun 2019 *return* saham kembali menurun sangat tajam sebesar -7.93%. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar -3.85% dan 25.92% Berdasarkan data pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa *return* saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga selama periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*.

Faktor pertama adalah *return on asset* (ROA). Hasil penelitian (Chritianto & Firnanti, 2019) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gilang Gunadi et al., 2015) menyatakan hasil yang berbeda yaitu *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut adalah Grafik Perkembangan Rata-Rata *Return on Asset* (ROA) pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2021.



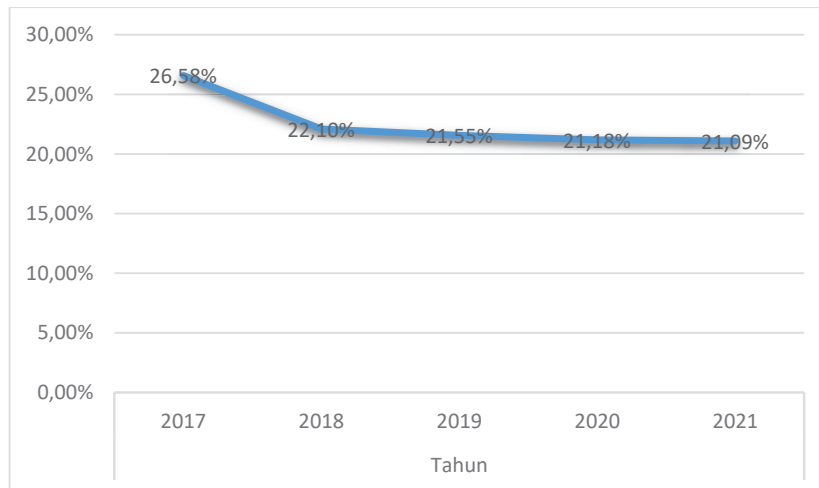
Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 1. 2 Grafik Rata-Rata *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2017 menunjukkan sebesar 8.57% dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 7.59%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 8.61%, menurun kembali ditahun 2020 menjadi 3.66% kemudian naik di tahun 2021 menjadi 4.40%.

Faktor kedua yaitu *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Artini, 2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurutnya, hubungan positif ROE terhadap *return* saham menunjukkan pada saat ROE meningkat maka *return* saham juga meningkat. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aisah & Mandala, 2016) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dimana tinggi atau rendahnya *return on equity* tidak mempengaruhi *investor* untuk berinvestasi. Sebab apabila perusahaan mampu mengelola modal dengan baik maka akan mendapatkan profit.

Berikut Grafik Perkembangan Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2021.



Sumber: Data diolah (2022)

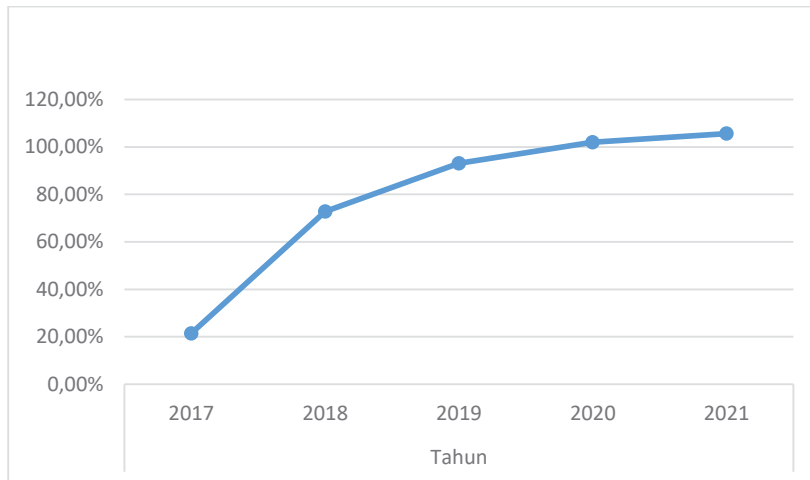
Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Dari Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2017 menunjukkan sebesar 26.58% kemudian terus mengalami penurunan ditahun 2018 sampai 2021 menjadi 22.10%, 21.55%, 21.18%, dan 21.09%.

Faktor ketiga adalah *earning per share* (EPS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018) menyatakan bahwa *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian (Almira & Wiagustini, 2020) menunjukkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurutnya, semakin tinggi nilai *earnig per share* (EPS) maka *investor* akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Faktor keempat adalah *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian (Nurmasari, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Menurutnya semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka nilai *return* saham akan semakin tinggi demikian pula sebaliknya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Artini, 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Ini menunjukkan apabila nilai DER meningkat maka nilai *return* saham akan menurun.

Berikut Grafik Perkembangan Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2021.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1. 4 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Dari Gambar 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2017 menunjukkan sebesar 21.49% kemudian terus mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021 menjadi 72.86%, 93.06%, 101.99%, dan 105.62%.

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha agar memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Mendapatkan kehidupan yang baik di dunia atau di akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin.¹ Islam juga mendorong pendapatan dan kemakmuran ekonomi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan dan mendorong perekonomian yaitu dengan berinvestasi.

¹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung;Alfabeta,2010).

Investasi berasal dari kata *invest* yang artinya menanam atau menginvestasikan modal. Sedangkan dalam bahasa Arab investasi disebut dengan *istathmar* yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya.²

Dalam perspektif Islam yang menjadikan dasar dari aktivitas ekonomi tercakup investasi yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Investasi adalah salah satu bagian dari aktivitas ekonomi (*muamalah maliyah*), oleh karena itu berlaku kaidah fikih muamalah, yang artinya “pada dasarnya segala sesuatu termasuk aktivitas ekonomi diperbolehkan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).³ Investasi dalam Islam sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”. (QS. An-Nisa:9).⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara eksplisit, ayat ini menyampaikan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan

² Sakinah, *INVESTASI DALAM ISLAM*, (Interest, Vol.12, No. 1 Oktober 2014)

³ Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, (Economica : Jurnal Ekonomi Islam, Vol.8 Nomor 2, 2017)

⁴ QS. An-Nisa:9

ekonomi dengan melakukan investasi jangka panjang. Investasi yang akan diwariskan kepada keturunannya.

Firman Allah SWT yang lainnya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr:18).⁵

Ayat diatas secara tegas memerintahkan manusia untuk berinvestasi sebagai bekalnya di akhirat. Investasi merupakan bagian dari muamalah sehingga kegiatan yang dilakukan mendapat pahala apabila dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi sangat penting dan menganjurkan moral untuk berinvestasi sebagai bekal di dunia dan di akhirat, sebab dalam Islam seluruh kegiatan yang diniati dengan ibadah maka akan bernilai pula di akhirat seperti kegiatan investasi. Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dan juga diharapkan sebagai hasil dari investasi jangka panjang untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik , tentram dan sejahtera.

⁵ QS. Al-Hasyr:18

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil yang berbeda-beda antara faktor *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER secara simultan terhadap *return* saham?
6. Bagaimana ROA, ROE, EPS, dan DER menurut pandangan Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.
4. Memahami bagaimana hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara ROA, ROE, EPS, dan DER secara simultan terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui bagaimana ROA, ROE, EPS, dan DER menurut sudut pandang Islam

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi lebih mendalam terkait pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah informasi yang bermanfaat dalam hal investasi saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi informasi mengenai *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE),

earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham.